

PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI

Rudy Erdianto *¹

Siti Halimah ²

Pandi Kurniawan ³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail: rudierdianto619@gmail.com

Abstrak

Pengembangan kurikulum penting untuk dikaji dari berbagai sudut pandang. Kajian ini akan membahas dua aspek fundamental pengembangan kurikulum; dasar dan tujuan kurikulum. Pembahasan literatur mengungkapkan bahwa kurikulum yang disediakan oleh suatu sekolah tidak hanya sebatas satuan mata pelajaran dan proses belajar mengajar saja, tetapi mencakup seluruh proses yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan karakter siswa sebagaimana yang disyaratkan oleh tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa unsur seperti Filsafat, Psikologi, sosio-kultural dan teknologi yang di dalamnya mendukung landasan kurikulum. Tujuan kurikulum dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok; mikro dan makro. Yang lebih awal adalah lebih banyak persetujuan pada tujuan institusional dan instruksional. Sedangkan yang terakhir dimaksudkan untuk merekonstruksi dan menginovasi kekurangan kurikulum sebelumnya. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk beradaptasi antara pendidikan dan perubahan sosial serta mengeksplorasi pengetahuan yang belum tersentuh.

Kata kunci: Prinsip, pengembangan, kurikulum

Abstract

Curriculum development is important to be investigated from various perspectives. This study will discuss twofold fundamental aspect of curriculum development; the basic and the purposes of curriculum. The literature discussion reveals that the curriculum provided by a school not only limited to unit of courses and teaching learning process but also on all process which influence the development and student character building as it is required by national education goals. There are some elements such as Philosophy, Psychology, socio-culture and technology in which they support the foundation of curriculum. The objective of curriculum can be classified into two groups; micro and macro. The earlier is more consent on the institutional and instructional objectives. While the latter is intended to reconstruct and to innovate any shortcoming of previous curriculum. The curriculum development aims at adapting between education and social change and also exploring untouch knowledge.

Keywords : principles, development, curriculum

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya kurikulum maka akan memudahkan setiap pengajar dalam proses belajar mengajar, maka dengan itu perlu untuk diketahui apa arti dari kurikulum itu. Yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru disekolah. Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan kurikulum maka perlu untuk diketahui bagaimana perkembangan kurikulum. Karena seperti halnya teknologi dalam suatu zaman, selalu terjadi perkembangan, begitu juga halnya dengan perkembangan kurikulum. Untuk itu maka penulis mencoba untuk membahas tentang perkembangan kurikulum.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian systematic review yang bersumber dari jurnal tahun 2005 sampai dengan tahun 2022 yang sudah terpublikasi yang membahas tentang faktor penyebab dan risiko stunting pada balita. Sampel penelitian berupa jurnal publikasi di google scholar dan science direct sebanyak 6 jurnal tentang pendidikan yang di dasarkan atas tahun terbit jurnal dan tren untuk memberikan penanganan kasus pengembangan kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Sukmadinata mengelompokkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ke dalam dua hal, yakni prinsip-prinsip umum dan prinsip-prinsip khusus. (Abdul rohman, 2015 : 100)

Kurikulum dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang dianutnya. Prinsip itu pada dasarnya merupakan kaidah yang menjiwai kurikulum tersebut. (Hafni ladjid, 2005 : 9)

1. Prinsip Umum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum:

a. Prinsip relevansi

Secara umum istilah relevansi diartikan sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat. Artinya pendidikan dipandang relevan jika hasil perolehan pendidikan itu bersifat fungsional. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevan ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat.

Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian.

b. Prinsip fleksibilitas

Fleksibilitas ini artinya lentur/tidak kaku dalam memberikan kebebasan bertindak. Dalam kurikulum pengertian itu dimaksudkan kebebasan dalam memilih program-program pendidikan bagi murid dan mengembangkan program pendidikan bagi para guru.

c. Prinsip kontinuitas

Prinsip kontinuitas yaitu berkesinambungan. Perkembangan dan proses belajar akan berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan anatar satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.

d. Prinsip praktis

Yaitu mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisien. Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal pula biayanya, maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

e. Prinsip Efektifitas

Dalam sajian bidang pendidikan prinsip efektifitas ini dikaitkan dengan efektifitas guru mengajar dan efektifitas para murid belajar. Implikasi prinsip ini dalam pengembangan kurikulum ialah mengusahakan agar setiap kegiatan kurikuler membuahkan hasil tanpa ada kegiatan yang mubazir dan terbuang percuma.

2. Prinsip Khusus

Ada beberapa prinsip yang lebih khusus dalam pengembangan kurikulum:

- a. Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan
Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus).
- b. Prinsip berkenaan dengan isi pendidikan
Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal :
 - 1) Perlu penjabaran tujuan pendidikan/pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana.
 - 2) Isi bahan harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
 - 3) Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.
- c. Prinsip berkenaan dengan pemilihan belajar mengajar
Pemilihan proses belajar mengajar yang digunakan hendaknya memperlihatkan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Apakah metode/teknik belajar-mengajar yang digunakan cocok untuk mengajar bahan pelajaran?
 - 2) Apakah metode/teknik tersebut memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa?
 - 3) Apakah metode/teknik tersebut memberikan urutan kegiatan yang bertingkat-tingkat?
 - 4) Apakah metode tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor?
 - 5) Apakah metode/teknik tersebut lebih mengaktifkan siswa, atau mengaktifkan guru atau kedua-duanya?
- d. Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran
Proses belajar-mengajar yang baik perlu didukung oleh penggunaan media dan alat-alat bantu pengajaran yang tepat:
 - 1) Alat/media pengajaran apa yang diperlukan. Apakah semuanya sudah tersedia? Biala laot tersebut tidak ada apa penggantinya?
 - 2) Kalau ada alat yang harus dibuat, hendaknya memperhatikan: bagaimana pembuatannya, siapa yang membuat, pembiyaannya, waktu pembuatan?
 - 3) Bagaimana pengorganisasian alat dalam bahan pelajaran, apakah dalam bentuk modul, paket belajar, dan lain-lain?
 - 4) Hasil yang terbaik akan diperoleh dengan menggunakan multi media.
- e. Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian
Penilaian merupakan bagian integral dari pengajaran :
 - 1) Dalam penyusunan alat penilaian (test) hendaknya langkah-langkah sebagai berikut: Rumusan tujuan-tujuan pendidikan yang umum, dalam ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Uraikan ke dalam bentuk tingkah-tingkah laku murid yang dapat diamati. Hubungkan dengna bahan peljaran. Tuliskan butir-butir test.
 - 2) Dalam merencanakan suatu penilaian hendaknya diperhatikan beberapa hal : Bagaimana kelas, usia, dan tingkat kemampuan kelompok yang akan ditest? Berapa lama waktu dibutuhkan untuk pelaksanaan test? Apakah test tersebut berbentuk uaraian atau objektif? Apakah test tersebut diadministrasikan oleg guru atau oleh siswa?

- 3) Dalam pengolahan suatu hasil penilaian hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut : Norma apa yang digunakan di dalam pengolahan hasil test? Apakah digunakan formula quessing? Bagaimana pengubahan skor ke dalam skor masak? Skor standar apa yang digunakan? Untuk apakah hasil-hasil test digunakan? (Sukmadinata, N.S dan Muchlis, 2000 : 183)

B. Pengembangan kurikulum

Dalam mengembangkan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi, yaitu: administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, dan orang tua murid serta tokoh-tokoh masyarakat. (Nana Syaodil Sukmadinata, 1997 : 155)

1. Peranan para administrator pendidikan

Para administrator pendidikan ini terdiri dari: direktur bidang pendidikan, pusat pengembangan kurikulum, kepala kantor wilayah, kepala kantor kabupaten dan kecamatan serta kepala sekolah. Peranan para administrator di tingkat pusat (direktur dan kepala pusat) dalam pengembangan kurikulum adalah menyusun dasar-dasar hukum, menyusun kerangka dasar seta program inti kurikulum.

2. Peranan para ahli

Pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas perubahan tuntutan kehidupan dalam masyarakat, tetapi juga perlu dilandasi oleh perkembangan konsep-konsep dalam ilmu. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum membutuhkan bantuan pemikiran para ahli, baik ahli pendidikan, ahli kurikulum, maupun ahli bidang studi/disiplin ilmu.

Partisipasi para ahli pendidikan dan ahli kurikulum terutama sangat dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum pada tingkat pusat. Apabila pengembangan kurikulum sudah banyak dilakukan pada tingkat daerah atau local, maka partisipasi mereka pada tingkat daerah, lokal bahkan sekolah juga sangat diperlukan, sebab apa yang telah digariskan pada tingkat pusat belum tentu dapat dengan mudah dipahami oleh para pengembangan dan pelaksana kurikulum di daerah.

3. Peranan guru

Guru memegang peranan yang cukup penting baik di dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Dia adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.

Peranan guru bukan hanya menilai perilaku dan prestasi belajar murid-murid dalam kelas, tetapi juga menilai implementasi kurikulum dalam lingkup yang lebih luas.

4. Peranan orang tua murid

Orang tua juga mempunyai peranan dalam pengembangan kurikulum peranan mereka dapat berkenaan dengan dua hal: pertama dalam penyusunan kurikulum dan kedua dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum mungkin tidak semua orang tua dapat ikut seta, hanya terbatas kepada beberapa orang tua saja yang cukup waktu dan mempunyai latar belakang yang memadai.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum sebagai berikut :

1. Perguruan tinggi

Kurikulum minimal mendapat dua pengaruh dari perguruan tinggi. Pertama, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Kedua, dari pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).

2. Masyarakat

Sebagai bagian dan agen dari masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat homogen atau heterogen, masyarakat kota atau desa, petani, pedagang atau pegawai, dan sebagainya.

3. Sistem nilai

Masalah utama yang dihadapi para pengembangan kurikulum menghadapi nilai adalah, bahwa dalam masyarakat nilai itu tidak hanya satu. Masyarakat umumnya heterogen dan multifaset.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengajarkan nilai :

- 1) Guru hendaknya mengetahui dan memperhatikan semua nilai yang ada dalam masyarakat.
- 2) Guru hendaknya berpegang pada prinsip demokrasi, etis, dan normal.
- 3) Guru berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan yang patut ditiru.
- 4) Guru menghargai nilai-nilai kelompok lain.
- 5) Memahami dan menerima keberagaman kebudayaan sendiri.

D. Model-model pengembangan kurikulum

Pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas kelebihan dan kebaikan-kebaikannya serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang di anut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan.

1. The administrative model

Model pengembangan kurikulum ini merupakan model paling lama dan paling banyak dikenal. Diberi nama model administrative atau line staff karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi.

Dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, selama tahun-tahun permulaan diperlukan pula adanya kegiatan monitoring, pengamatan dan pengawasan serta bimbingan dalam pelaksanaannya. Setelah berjalan beberapa saat perlu juga dilakukan suatu evaluasi, untuk menilai baik validitas komponen-komponennya, prosedur pelaksanaan maupun keberhasilannya.

2. Tim grass roots model

Model pengembangan ini merupakan lawan dari model pertama. Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum, bukan datang dari atas tetapi dari bawah, yaitu guru-guru atau sekolah. Dalam model pengembangan kurikulum yang bersifat grass roots seorang guru, sekelompok guru atau keseluruhan guru suatu sekolah mengadakan upaya pengembangan kurikulum.

3. Beaucamp's system

Model pengembangan ini dikemukakan oleh Beaucamp seorang ahli kurikulum. Beaucamp mengemukakan lima hal dalam pengembangan kurikulum :

- a. Menetapkan arena atau lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut, apakah suatu sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi atau seluruh Negara. Penetapan area ini ditentukan oleh wewenang yang dimiliki oleh pengambil kebijaksanaan dalam pengembangan kurikulum serta oleh tujuan pengembangan kurikulum.
- b. Menetapkan personalia, yaitu siapa-siapa yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum. Ada empat kategori orang yang turut berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum yaitu :
 - a) Para ahli pendidikan/kurikulum yang ada pada pusat pengembangan kurikulum dan para ahli bidang ilmu dari luar.

- b) Para ahli pendidikan dari perguruan tinggi atau sekolah dan guru-guru terpilih.
 - c) Para profesional dalam sistem pendidikan.
 - d) Professional lain dan tokoh-tokoh masyarakat.
- c. Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum.
- Langkah ini berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan yang lebih khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, serta kegiatan evaluasi, dan dalam menentukan keseluruhan desain kurikulum.
- d. Implementasi kurikulum
- Langkah ini merupakan langkah mengimplementasikan atau melaksanakan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana, sebab membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahan maupun biaya, di samping kesiapan manajerial dari pimpinan sekolah atau administrator setempat.
- e. Evaluasi kurikulum
- Langkah ini minimal mencakup empat hal, yaitu : - Evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru - Evaluasi desain kurikulum - Evaluasi hasil belajar siswa - Evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum.
4. The demonstration model (ktsp – menuju k13- k16)
- Model demonstrasi pada dasarnya bersifat grass roots, datang dari bawah. Model ini diprakarsai oleh sekelompok guru atau sekelompok guru bekerja sama dengan ahli yang bermaksud mengadakan perbaikan kurikulum. Model ini umumnya berskala kecil, hanya mencakup suatu atau beberapa sekolah, suatu komponen kurikulum atau mencakup keseluruhan komponen kurikulum. Karena sifatnya ingin mengubah atau mengganti kurikulum yang ada, pengembangan kurikulum sering mendapat tantangan dari pihak-pihak tertentu.
5. Taba's inverted model
- Taba menggunakan pendekatan akar rumput (grass-roots approach) bagi perkembangan kurikulum. Taba percaya kurikulum harus dirancang oleh guru dan bukan diberikan oleh pihak berwenang. Menurut Taba guru harus memulai proses dengan menciptakan suatu unit belajar mengajar khusus bagi murid-murid mereka disekolah dan bukan terlibat dalam rancangan suatu kurikulum umum. Menghindari penjelasan grafis dari modelnya, Taba mencantumkan lima langkah urutan untuk mencapai perubahan kurikulum, sebagai berikut :
- a. Membuat unit percontohan yang mewakili peringkat kelas atau mata pelajaran. Langkah ini sebagai penghubung antara teori dan praktek.
 - b. Menguji unit percobaan Uji ini diperlukan untuk mengecek validitas dan apakah materi tersebut dapat diajarkan dan untuk menetapkan batas atas dan batas bawah dari kemampuan yang diharapkan. (Nana Syaodih sukmadinata, 2005 : 169)

KESIMPULAN

Prinsip kurikulum diartikan sebagai aturan yang menjiwai pengembangan kurikulum. Prinsip tersebut mempunyai tujuan agar kurikulum yang didesain atau dihasilkan sesuai dengan permintaan semua pihak yakni anak didik, orang tua, masyarakat dan bangsa. Sumber prinsip perkembangan kurikulum terdiri dari data empiris, data eksperimen, cerita atau legenda yang hidup di masyarakat, akal sehat. dengan hal ini prinsip dalam perkembangan kurikulum dapat di kelompokkan menjadi dua pokok utama yaitu prinsip umum yang terdiri dari prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan prinsip efektif. Prinsip khusus terdiri dari prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, Prinsip berkenaan dengan

pemilihan media dan alat pengajaran, dan Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Syaodil Sukmadinata, *pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdaarya, 1997
- Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Semarang: CV. Karya abadi Jaya, 2015
- Hafni Ladjid, *pengembangan kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2005
- Sukmadinata, N.S dan Muchlis, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2000